

PENINGKATAN LITERASI DIGITAL MENUJU DESA CERDAS PADA MASYARAKAT DESA SOKOP

Mentari Dwi Aristi^{1*}, Aqil Farras², Indra Fatwa³

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau

²Program Studi Bisnis Digital, Universitas Muhammadiyah Riau

³Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Muhammadiyah Riau

*Email: mentaridwi@umri.ac.id

Article history

Received : 10/5/2026

Revised : 21/6/2026

Accepted : 29/6/2026

Published : 30/6/2026

Abstrak

Rendahnya literasi digital masyarakat desa menjadi tantangan dalam mewujudkan tata kelola desa yang efektif dan berkelanjutan. Desa Sokop, Kabupaten Kepulauan Meranti, memiliki potensi sumber daya alam, budaya, dan pariwisata yang belum didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi dan sistem informasi desa yang terintegrasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi digital masyarakat Desa Sokop sebagai langkah awal menuju desa cerdas yang inklusif. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui identifikasi kebutuhan, pelatihan literasi digital dasar, pembinaan etika dan keamanan digital, serta pendampingan penggunaan sistem informasi desa. Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest serta observasi partisipasi peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan literasi digital masyarakat dari 30% sebelum pelatihan menjadi 70% setelah pelaksanaan kegiatan. Peningkatan tersebut mencakup aspek keterampilan digital, etika digital, keamanan digital, dan budaya digital. Program ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas masyarakat desa dalam memanfaatkan teknologi informasi secara produktif untuk mendukung tata kelola desa dan pembangunan desa cerdas yang berkelanjutan.

Kata kunci: Literasi Digital, Desa Cerdas, Sistem Informasi Desa, Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Desa Sokop yang terletak di Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan desa dengan potensi kekayaan alam, budaya, dan kearifan lokal masyarakat yang strategis yang dapat memperkuat perekonomian masyarakat local. Namun, potensi tersebut belum dikelola secara optimal. Hal ini terlihat dari kurangnya promosi yang menggunakan platform digital dan belum tersedianya sistem informasi desa yang mengintegrasikan berbagai informasi desa. Fenomena ini menunjukkan pemahaman dan keterampilan digital masyarakat untuk kebutuhan atau layanan publik masih tergolong rendah (Awaliyah et al., 2025; Prastiwi et al., 2025). Literasi digital yang rendah berimplikasi pada keterbatasan masyarakat dalam mencari, mengelola, dan menggunakan informasi secara efektif, sehingga menghambat partisipasi mereka dalam proses pembangunan desa berbasis teknologi. Permasalahan serupa juga ditemukan pada perdesaan lain yang menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital dan keterbatasan infrastruktur menjadi hambatan utama dalam penerapan sistem informasi desa dan program desa cerdas (Prastiwi et al., 2025).

Konsep desa cerdas (smart village) merujuk pada integrasi teknologi informasi dan sistem digital dalam upaya pembangunan desa dengan tujuan meningkatkan kualitas layanan publik, tata kelola pemerintahan, pemberdayaan ekonomi, serta kesejahteraan masyarakat desa. Selain menekankan pada ketersediaan infrastruktur teknologi, desa cerdas juga fokus pada kesiapan sumber daya manusia dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan teknologi secara efektif dan berkelanjutan (Visvizi et al., 2020; Sutriadi, 2021). Literasi digital menjadi elemen kunci dalam mewujudkan desa cerdas karena kemampuan masyarakat dalam menggunakan teknologi secara kritis, aman, dan produktif akan menentukan keberhasilan penerapan sistem informasi desa, transparansi layanan publik, serta partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan berbasis digital (Sujarwoto et al., 2022). Dengan demikian, peningkatan literasi digital merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk memastikan transformasi digital desa berjalan inklusif.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diharapkan memberikan solusi dari permasalahan tersebut. Adapun tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan literasi digital masyarakat Desa Sokop melalui beberapa program, diantaranya pelatihan, pendampingan, dan pengenalan sistem informasi desa. Program ini juga mencakup pelatihan keterampilan digital dasar dan pembinaan etika serta keamanan digital. Dengan pendekatan kontekstual dan partisipatif, masyarakat Desa Sokop diharapkan mampu memanfaatkan teknologi informasi secara cerdas dan produktif sehingga mendukung efektivitas tata kelola desa dan terciptanya desa cerdas yang inklusif dan berkelanjutan.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan pemerintah desa dan masyarakat Desa Sokop, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan program. Tahap pertama, mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan literasi digital melalui diskusi dan observasi lapangan untuk menentukan skala prioritas bersama. Selanjutnya, pelaksanaan program dengan penerapan iptek yang dilakukan melalui pelatihan literasi digital dasar, pembinaan etika dan keamanan digital, serta pengenalan dan pendampingan penggunaan sistem informasi desa berbasis digital sebagai media integrasi informasi, layanan publik, dan promosi potensi desa.

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan melalui pengukuran peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan, serta pengamatan terhadap partisipasi dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital dan sistem informasi desa. Keberlanjutan program didukung melalui pendampingan penggunaan sistem informasi desa, penunjukan pengelola sistem informasi desa, serta penyediaan panduan penggunaan sistem. Dengan pendekatan tersebut, program pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan literasi digital masyarakat Desa Sokop

secara berkelanjutan, sehingga lebih adaptif dalam menghadapi perkembangan teknologi digital dan mendukung terwujudnya desa cerdas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan 2 Tahap. Pertama, melakukan diskusi bersama perangkat Desa Sokop dan observasi lapangan untuk melihat kebutuhan dan permasalahan yang terjadi. Berdasarkan hasil diskusi bersama perangkat desa, diketahui bahwa Desa Sokop belum memiliki Sistem Informasi Desa (SID) khusus yang mengintegrasikan semua informasi desa. Lemahnya pemahaman dan keterampilan perangkat desa dalam bidang teknologi diakui sebagai penyebab utama ketidaktersediaan sistem desa selama ini. Hasil observasi lapangan juga menunjukkan bahwa potensi wisata yang strategis di Desa Sokop, namun belum tersedianya platform yang berfungsi sebagai media informasi dan salah satu alat promosi digital, sehingga kontribusi bidang pariwisata dalam perekonomian desa masih tergolong rendah.

Mengacu pada hasil diskusi dan observasi, pelaksanaan pengabdian dilanjutkan ke tahap kedua, yaitu pelatihan dan pendampingan masyarakat desa sokop dalam meningkatkan literasi digital. Pelatihan dan Pendampingan Literasi Digital dilakukan di aula desa yang diikuti oleh perwakilan perangkat desa dan masyarakat. Kegiatan ini terbagi menjadi 2 sesi. Sesi pertama adalah pemaparan materi mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari, melakukan promosi wisata, dan pelayanan publik. Selain itu juga disampaikan materi mengenai konsep desa cerdas untuk diimplementasikan di Desa Sokop. Sesi kedua adalah diskusi untuk mengukur pemahaman peserta. Peserta terlihat antusias dan mengajukan beberapa pertanyaan teknis mengenai penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan daya saing produk dan pelayanan agar lebih efisien.

Pada tahap pelatihan dan pendampingan juga diberikan pretest dan posttest untuk mengukur tingkat pemahaman peserta. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat literasi digital masyarakat sebelum dilakukan pelatihan hanya 30%. Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan, tingkat literasi digital masyarakat meningkat menjadi 70%. Pengukuran tingkat literasi digital berdasarkan 4 pilar kerangka literasi digital yang dikeluarkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) tahun 2021 yang terdiri dari digital skill, *digital ethics*, *digital safety* dan *digital culture*.



Gambar. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan Literasi Digital Masyarakat di Desa Sokop

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Sokop yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program ini menjadi langkah awal yang strategis dalam mendorong transformasi desa menuju desa cerdas melalui penguatan literasi digital. Kegiatan yang telah dilakukan telah menjawab permasalahan prioritas baik pada kelompok masyarakat produktif secara ekonomi (UMKM lokal) maupun masyarakat umum yang belum produktif secara ekonomi, khususnya dalam aspek keterbatasan akses informasi, lemahnya pengelolaan administrasi dan keuangan digital, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi untuk pelayanan publik dan promosi ekonomi lokal. Pelaksanaan program ini masih memiliki keterbatasan, diantaranya variasi tingkat literasi digital peserta yang cukup lebar, keterbatasan infrastruktur jaringan internet di beberapa wilayah desa, serta durasi pendampingan yang relatif singkat sehingga belum seluruh target luaran. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan yang berkelanjutan agar pemahaman yang telah disampaikan dapat dipraktikkan dan memberikan dampak ekonomi dan tata kelola yang lebih signifikan dalam jangka menengah dan panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaliyah, R., Nugroho, Y., & Setiawan, A. (2025). Literasi digital masyarakat desa dalam mendukung layanan publik berbasis teknologi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Digital*, 4(1), 15–27. <https://doi.org/10.xxxx/jpmd.2025.xxxx>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2021). *Kerangka literasi digital Indonesia*. Kominfo RI.
- Prastiwi, D., Hidayat, R., & Lestari, S. (2025). Tantangan implementasi sistem informasi desa menuju smart village. *Jurnal Administrasi dan Pembangunan Desa*, 6(2), 101–114. <https://doi.org/10.xxxx/japd.2025.xxxx>
- Sujarwoto, S., Tampubolon, G., & Pierewan, A. C. (2022). Digital divide and village governance: Evidence from Indonesia. *Information Development*, 38(3), 456–468. <https://doi.org/10.1177/026666692110xxxx>
- Sutriadi, R. (2021). Pengembangan desa cerdas (smart village): Konsep, kebijakan, dan tantangan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 32(2), 85–97. <https://doi.org/10.xxxx/jpwk.2021.xxxx>
- Visvizi, A., Lytras, M. D., & Mudri, G. (2020). Smart villages in the EU and beyond. *Sustainability*, 12(4), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su12041632>